

## BAB V

### SIMPULAN IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

#### A. Simpulan

Kesenian ronggeng gunung grup Mekar Jaya Putra lahir di Dusun Citembong Desa Cikalong Kecamatan Sidamulih Kabupaten Pangandaran kesenian tersebut lahir secara turun temurun dari generasi ke generasi. Ronggeng gunung merupakan kesenian yang memiliki nilai sejarah dan budaya yang khas khususnya di Daerah Kabupaten Pangandaran. Kesenian ronggeng gunung merupakan bentuk seni pertunjukan yang disajikan oleh penari yang jumlahnya berkisar antara 5-10 orang yang diiringi oleh seperangkat gamelan salendro yang terdiri dari *waditra ketuk*, kendang dan goong.

*Lagu kawungan* dalam penyajiannya terdapat awalan lagu yang disebut *eral* yaitu lagu *tunggul kawung* yang tidak terdapat dalam lagu lain. Berdasarkan hasil penelitian tentang penyajian *lagu kawungan* dalam pertunjukan kesenian ronggeng gunung Grup Mekar Jaya Putra di Cikalong Kabupaten Pangandaran, mengacu pada rumusan masalah penelitian tentang peran lagu dan komposisi musik dalam *lagu kawungan* dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Peran *lagu kawungan* dalam pertunjukan kesenian ronggeng gunung grup mekar jaya putra di Desa Cikalong Kabupaten Pangandaran yaitu sebagai lagu pengganti dalam setiap pertunjukan grup mekar jaya putra dalam acara penyambutan pejabat atau wisatawan yang tidak mengerti tentang kesenian ronggeng gunung. karena dalam setiap pertunjukan ronggeng gunung lagu awal yang disajikan dalam kegiatan inti merupakan lagu permintaan dari penerima selendang yaitu pejabat atau aparat negara yang sifatnya tunggal yang diberi penghormatan khusus melalui proses sodoran.
2. Komposisi musik dalam penyajian *lagu kawungan* memiliki struktur yang berbeda yaitu adanya *eral* atau awalan lagu yang tidak ditemui dalam lagu lain. Pola irama dan ritmik merupakan pola dasar yang diulang-ulang yang dikembangkan melalui kreatifitas nayaga. Melodi lagu dalam *lagu kawungan* berlaraskan *nyalendro* yang dikembangkan dengan senggol-senggol khas oleh *sinden* yang disesuaikan dengan *rumpaka* lagu dalam *lagu kawungan* yang

berbentuk *sisindiran* atau *rarakitan*. Irama lagu dalam *lagu kawungan* berirama bebas atau *sekar wirahma merdika* artinya tidak ada ketukan khusus dalam penyajiannya namun tetap disesuaikan dengan gerakan penari yang dilakukan oleh pemain kendang dengan mengembangkan aksent dan dinamika lagu agar musik yang dihasilkan lebih menarik.

## **B. Implikasi dan Rekomendasi**

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi motivasi bagi generasi penerus untuk tetap melestarikan kesenian ronggeng gunung sebagai daya tarik bagi masyarakat dan wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Pangandaran. Dengan tujuan kesenian ronggeng gunung dapat lebih dikenal oleh masyarakat luas sebagai salah satu kesenian yang berdampak positif bagi khasanah kebudayaan Jawa Barat yang berkembang di Kabupaten Pangandaran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti simpulkan sebelumnya, peneliti akan memaparkan beberapa saran yang akan peneliti tujukan kepada pemerintah, pelaku seni dan masyarakat setempat agar keberadaan kesenian ronggeng gunung tetap lestari, yaitu sebagai berikut:

1. Pemerintah sebaiknya memberikan perhatian khusus terhadap keberadaan kesenian ronggeng gunung berupa bantuan yang disalurkan melalui sanggar atau grup kesenian ronggeng gunung baik berupa moril maupun material.
2. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan sebaiknya melakukan kerjasama dalam upaya pelestarian kesenian ronggeng gunung melalui pengayaan atau ekstrakurikuler di sekolah-sekolah yang ada di Kabupaten Pangandaran.
3. Mengadakan gelar budaya kesenian ronggeng gunung untuk masyarakat agar semua kalangan tahu dan mengenal tentang proses pertunjukan kesenian ronggeng gunung agar tidak terpengaruhi oleh perkembangan zaman.
4. Pelaku seni hendaknya terus mengembangkan kreatifitasnya agar kesenian ronggeng gunung yang disajikan dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan lokal maupun asing.
5. Adanya jalinan kerjasama antar sanggar atau grup kesenian ronggeng gunung, agar keutuhan proses penyajian ronggeng gunung tetap terjaga tanpa mengurangi adat istiadat atau aturan dalam penyajian kesenian ronggeng gunung.

Tian Septianto Suprpto, 2016

**PENYAJIAN LAGU KAWUNGAN DALAM PERTUNJUKAN RONGGENG GUNUNG MEKAR JAYA PUTRA DI CIKALONG KABUPATEN PANGANDARAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

6. Pelaku seni dan pemerhati seni yang ada di Kabupaten Pangandaran seharusnya terus menjalin komunikasi agar tidak adanya kesimpang siuran tentang proses penyajian dan sejarah tentang kesenian ronggeng gunung.
7. Masyarakat dalam hal ini memiliki peran aktif yang sangat penting untuk melestarikan kesenian ronggeng gunung agar keberadaan kesenian ronggeng gunung terus dikenal sebagai daya tarik bagi wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Pangandaran.